

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penurunan tekanan darah sering terjadi pada pasien yang dilakukan tindakan anestesi spinal. Menurut Tanambel et al., (2017) Salah satu komplikasi yang sering terjadi pada anestesi spinal ialah hipotensi. Anestesi spinal dapat mengakibatkan penurunan tajam pada tekanan darah. Menurut Inggar et al., (2023) Hipotensi merupakan salah satu efek yang ditimbulkan oleh karena spinal anestesi. Hipotensi akan mengakibatkan terjadinya penurunan saturasi oksigen dan bradikardi (Dwiputra, 2023).

Angka kejadian hipotensi secara umum terjadi 5-85%. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Inggar et al., (2023) berpendapat sebanyak 80% mengalami kejadian hipotensi karena spinal anestesi. Prevalensi komplikasi hipotensi antara 20% sampai 70% (Cahyani, 2022). Serta berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSI Aisyiyah Malang diketahui sekitar 50 pasien dari 100 orang mengalami penurunan tekanan darah tindakan spinal anestesi. Dari data tersebut kejadian hipotensi disebabkan oleh anestesi spinal.

Anestesi spinal yaitu tindakan anestesi yang dilakukan secara lokal dengan di suntikkan ke cairan serebrospinal. Anestesi spinal digunakan untuk memberikan analgesia tambahan, fentanil atau morfin yang sering ditambahkan ke dalam tindakan lokal anestesi (Rothrock, 2018). Anestesi spinal menyebabkan blokade saraf di bagian bawah tulang belakang, sehingga menghambat transmisi impuls saraf yang mengatur suhu tubuh. Akibatnya, bagian tubuh yang dibius tidak dapat merasakan panas dan dingin, serta tidak dapat mengantarkan sinyal ke otak untuk

mengatur temperatur tubuh. Bagian tubuh yang dibius akan lebih dingin daripada bagian tubuh yang tidak dibius, karena tidak ada vasokonstriksi (penyempitan pembuluh darah) yang dapat memperkecil aliran darah ke kulit dan mengurangi kehilangan panas. Anestesi spinal menimbulkan vasodilatasi pembuluh darah sehingga terjadi hipotensi dan penurunan curah jantung yang disertai penurunan denyut jantung (Laxmi, 2022). Menurut Chumpathong et al (2016) Efek kardiovaskuler akibat tindakan anestesi spinal berhubungan erat dengan level blokade simpatis yang mencapai persarafan setinggi torakal 1 sampai lumbal 2 (T1–L2). Blokade simpatis akibat anestesi spinal menyebabkan dilatasi pembuluh darah sehingga menurunkan resistensi pembuluh darah sistemik yang akan menyebabkan hipotensi. Dari proses tindakan anestesi spinal dapat menyebabkan kejadian hipotensi.

Kejadian hipotensi berkaitan dengan tingginya blokade spinal. Semakin tinggi blokade spinal, mekanisme kompensasi akibat hambatan simpatis pun akan semakin ditekan. Menurut Tanambel et al., (2017) Salah satu efek samping anestesi spinal adalah tekanan darah rendah, yang disebabkan oleh penghambatan sistem saraf yang mengendalikan ketegangan pembuluh darah. Penghambatan ini membuat pembuluh darah di daerah perut dan kaki melebar, sehingga darah terkumpul di sana dan mengurangi aliran darah ke jantung. Faktor yang mempengaruhi terjadinya hipotensi itu usia, jenis kelamin dan IMT (Mulyono et al., 2017). Jika hipotensi tidak ditanganin akan menimbulkan terjadinya komplikasi. Komplikasi yang dapat timbul akibat hipotensi antara lain adalah bradikardia, mual, muntah, nyeri dada, iskemia miokard, asidosis metabolik, hipoksia jaringan, dan gangguan fungsi ginjal (Inggar et al., 2023).

Berdasarkan ke dua peneliti itu belum di jelaskan apakah ada kaitan faktor usia, jenis kelamin dan IMT dengan kejadian penurunan tekanan darah pada pasien spinal anestesi. Penanganan yang tepat dan pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipotensi menjadi penting dalam upaya mengurangi dampak negatif dan meningkatkan keselamatan serta kenyamanan pasien pasien serta mencari apakah ada hubungan dengan faktor usia, jenis kelamin dan IMT. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan faktor usia, jenis kelamin dan imt dengan profil penurunan tekanan darah pada pasien spinal anestesi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengangkat rumusan masalah, “apakah ada hubungan faktor usia, jenis kelamin dan IMT dengan profil penurunan tekanan darah pada pasien spinal anestesi?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan faktor usia, jenis kelamin dan IMT dengan profil penurunan tekanan darah pada pasien spinal anestesi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi usia, jenis kelamin dan IMT dengan profil penurunan tekanan darah pada pasien spinal anestesi.
2. Mengidentifikasi profil penurunan tekanan darah pada pasien spinal anestesi di intra operasi.
3. Menganalisis hubungan faktor usia dengan profil penurunan tekanan darah pada pasien spinal anestesi.

4. Menganalisis perbedaan profil penurunan tekanan darah pada pasien spinal anestesi berdasarkan jenis kelamin
5. Menganalisis hubungan faktor IMT dengan profil penurunan tekanan darah pada pasien spinal anestesi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian tentang apakah ada hubungan faktor usia, jenis kelamin dan imt dengan profil penurunan tekanan darah pada pasien spinal anestesi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Institusi Rumah Sakit**

Untuk layanan kesehatan dan asosiasi profesi memberikan informasi berikut kepada semua petugas kesehatan tentang hubungan faktor usia, jenis kelamin dan imt dengan profil penurunan tekanan darah pada pasien spinal anestesi.

#### **2. Perawat**

Bagi tenaga kesehatan terutama perawat yang harus lebih waspada dalam mencegah terjadinya penurunan tekanan darah dengan hubungan faktor usia, jenis kelamin dan imt dengan profil penurunan tekanan darah pada pasien spinal anestesi yang sehingga menyebabkan komplikasi.

### **3. Peneliti Lain**

Meningkatkan pemahaman tentang hubungan faktor usia, jenis kelamin dan imt dengan profil penurunan tekanan darah pada pasien spinal anestesi serta menemukan strategi pencegahan.

### **4. Pendidikan**

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, dan tenaga pendidikan dalam bidang anestesi serta mengetahui tentang terjadinya atau hubunga yang mengakibatkan terjadinya penurunan tekanan darah pada pasien spinal anestesi.